BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel

Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel adalah lembaga pertama setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berdiri di Desa Bangsalsari. Madrasah Tsanawiyah Blaniy Kholiel berdiri pada tanggal 5 Januari 1981, yakni atas prakarsa K.H Hamied Kholiel WF (almarhum), K.H Kholiq Kholiel (almarhum), tokoh masyarakat, alim ulama dan para alumni serta pengurus santri Pondok Pesantren AIDA yang berada di padukuhan Kedungsuko – Bangsalsari.

Sistim penggalian dana membentuk koordinator-koordinator kelompok daerah dengan sistim menyebar proposal bantuan dana atau matrialan, bahkan menurut pengakuan Bapak Hamid Junaidi ada kurang lebih tiga orang masyarakat Begelen Desa Karangsono turut membantu dalam pembuatan batu bata dirumah masing- masing untuk disumbangkan ke pembangunan Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel.

Setelah berkumpulnya dana dan matrial bangunan pada tahun 1980 dimulailah peletakan batu pertama oleh K.H Hamied Kholiel WF selaku pengasuh Pondok Pesantren AIDA (*Awwalu Ihya'i Daril Amanah*). Adapun pembangunan dilakukan dengan murni partisipasi masyarakat baik dalam segi bagian pertukangan ataupun pendanaan sehingga kurang lebih enam bulan dapat diselesaikan dua ruang kelas baru yang cukup

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sederhana. Sehingga pada tahun 1981, tepatnya 5 Mei pengurus dengan memberanikan diri menerima peserta didik baru. Pada saat itu sangat mengejutkan sekali karena peserta didik yang diperoleh mencapai 60 siswa-siswi.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel tersebut, maka para santri dan masyarakat sekitar Bangsalsari lebih mudah terjangkau untuk meneruskan sekolah dari jenjang sebelumnya. Pada tahun ajaran 1983/1984 Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel menambah satu kelas baru dengan melalui dana murni partisipasi masyarakat. Pada tahun 1984/1985 penerimaan siswa baru mencapai 70 siswa baru, berhubung dengan ruang kelas yang kurang memadai, dengan terpaksa bagi 3 rombel kelas mestinya masuk pagi dirubah jam masuk siang, karena pada waktu itu menjadi 6 rombel, dan pada waktu itu pula MTs Filial ikut bergabung bersama-sama Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel. Pada tahun 1988 Setelah banyak Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Kec. Bangsalsari yang cukup berdekatan, Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel mengalami kemunduran. Hal ini terus mengalami kemunduran hingga tahun 1997. Hingga yang pada mulanya rombongan belajar mencapai 6 (enam) rombel menjadi 3 (tiga) rombel. Pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel berangsur pulih, hingga pada tahun 2000 setiap kelasnya rata-rata peserta didiknya mencapai 100 siswa-siswi. Praktis siswa-siswi antara tahun 2000an mencapai 300 peserta didik. Namun tahun 2001 jumlah peserta

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

didik menurun di karenakan banyaknya madrasah-madrsasah dan sekolah-sekolah setingkat yang bersaing tidak sehat dalam penjaringan siswa baru.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel Bangsalsari ada beberapa pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Drs Tukiman (1981 – 1985)
2. Misbahul Munir (1985 – 1988)
3. K. Kholiq Kholiel (1988 – 1984)
4. Drs Abdurrosyid (1984 – 1985)
5. Djalaluddin, A.Md (1985 – 2003)
6. Moh Hubbun Najib, S.H.I (2003 – sekarang)

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bany kholiel Bangsalsari

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Bany kholiel Bangsalsari

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta ber-Akhlaqul Karimah.[54]

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Bany kholiel Bangsalsari

1) Meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya di pesantren, pada umumnya di lingkungan masyarakat.
2) Mencetak lulusan yang berkualitas berakhlaqul karimah serta cerdas berfikirnya, bijaksana dalam mengambil keputusan dan bertindak karena kebenaran.
3) Mencetak lulusan sesuai kebutuhan masyarakat Agama dan negara menuju insan kamil.

[54] Sumber dokumentasi tanggal 15 September 2016 Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari 2016/2017

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif dan islami yang berbasis teknologi informasi (TI).[55]

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah.
2. Siswa diharapkan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu.
3. Membentuk kepribadian yang luhur serta berakhlakul karimah.
4. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai serta menggunakan multi media sistem dalam perangkat komputer.
5. Menjadikan MTs Baniy Kholiel sebagai lembaga pendidikan masa depan Islami dan penuh dengan tanggung jawa.[56]

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari

Serangkaian aktifitas di suatu lembaga agar berjalan dengan baik dan efektif, maka struktur keorganisasian mempunyai keberadaan yang sangat penting dalam menjalankan progam sekolah dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing individu. Bagan struktur oganisasi Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari terdapat pada lampiran 5.

[55] Sumber dokumentasi tanggal 15 September 2016 Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari 2016/2017
[56] Ibid

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Lokasi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel

Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel terletak di Dusun Kedungsuko, Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari. Tepatnya berada di jalan Balung No.99 Kedungsuko Kidul Desa Bangsalsari. Batas-batas lokasi Madrasah Tsanawiyah Baniy Kholiel sebagai berikut :[57]

a. Sebelah barat : Pondok Pesantren AIDA
b. Sebelah timur : Perumahan penduduk
c. Sebelah utara : SDN IV Bangsalsari
d. Sebelah selatan : Perumahan penduduk.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari akan dijelaskan secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTs Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017[58]

No	Nama	JK		Pendidikan Terakhir	
		L	P	Jenjang	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	Moh. Hisbi Mutahid. S.So.I.	L		S1	Kepala Madrasah

[57] Sumber dokumentasi tanggal 15 September 2016 Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari 2016/2017
[58] Sumber dokumentasi tanggal 15 September 2016 Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari 2016/2017

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4	5	6
2	Irfan Tohari, S.Pd.	L		MA	Guru/ Wali Kelas
3	Mahrus, S.Pd.I.	L		S1	WK Kurikulum/Guru
4	Ajeng Wahyuningtyas, S.Pd.		P	S1	Guru/ Wali Kelas
5	Lutfidati, S.Pd.		P	S1	Guru/ Wali Kelas
6	Laely Sholehah		P	MA	Guru/ Wali Kelas
7	Nur Kholisoh		P	MA	Guru
8	A.Farid Wajdi, S.S.I.	L		S1	Guru
9	Yuliana, S.Com.		P	S1	Guru
10	Nanik Puji Astutik, S.Pd.		P	S1	Guru BK/ Wali Kelas
11	Moh. Hubbun Najib, S.H.I.	L		S1	Guru
12	Hj. Luluk Azizah, S.H.I.		P	S1	Guru
13	Ita Iftitahus Sakdiah, S.H.I.		P	S1	Guru
14	K H. Sholeh Imron, B.A.	L		D3	Guru
15	Luluk Hamidah		P	MA	Guru
16	Marojihul Aqli	L		S1	TU / Guru
17	Muhyidin	L		S1	TU
18	Nurul Faizah			MA	TU
19	Moh. Muslim Sadid		L	MA	Pustakawan

6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Bany kholiel Bangsalsari

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Bany kholiel Bangsalsari yang selalu meningkat karena sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Bany kholiel Bangsalsari semakin mamadai dan jumlah penduduk yang semakin banyak. Data siswa Madrasah Tsnawiyah Bany Kholiel Bangsalsari akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah Tsnawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017[59]

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX	45 siswa
2.	VIII	70 siswa
3.	VII	105 siswa

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan *Saintifik* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Tahap Perencanaan.

Implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, pengintegrasian pendekatan *saintifik* adalah sebagai berikut:

[59] Sumber dokumentasi tanggal 15 September 2016 Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari 2016/2017

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran merupakan bagian dari proses kurikulum 2013, dimana pendekatan *saintifik* adalah mengajak siswa untuk berfikir secara ilmiah, berfikir dengan mengaitkan antara teori dengan keadaan yang ada disekitar kita."[60]

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Ajeng selaku salah satu wali kelas VII , beliau menyatakan:

> "Belajar dengan pendekatan *saintifik* adalah pendekatan yang seharusnya siswa yang harus lebih aktif, disini guru hanya mengarahkan dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam pendekatan *saintifik* ini siswa dituntut tidak hanya belajar teori saja tetapi juga harus belajar dari lingkungan agar siswa lebih mudah memahami materinya dan lebih mudah mengingatnya"[61]

Jadi kesimpulan dari wawancara di atas pengertian dari pendekatan *saintifik* adalah pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 dilakukan melalui proses ilmiah.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh para guru Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel sebelum pembelajaran adalah menyiapkan RPP, selanjutnya menyiapkan sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh sekolah (seperti LKS dan buku paket) maupun dari sumber lain (seperti dari internet dan media massa), kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal itu diungkapkan oleh Pak Mahrus, beliau mengungkapkan:

> "Sebelum pembelajaran biasanya saya membuat RPP terlebih dahulu yang disesuaikan dengan silabus, kemudian menyiapkan sumber belajar dan menyiapkan media pembelajaran seperti proyektor , LCD, kartu dan lain-lain." [62]

---

[60]Kepala sekolah , *Wawancara*, 15 september 2016.
[61] Ajeng, *Wawancara*, 15 september 2016
[62] Pak Mahrus , *Wawancara*, 17 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada selasa 18 september 2016 hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah RPP, media pembelajaran, selanjutnya menyiapkan buku paket dan LKS yang sudah disediakan oleh sekolah dan sumber belajar lainnya , sumber belajar seperti buku paket dan LKS sangat penting bagi guru dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan, guru juga bisa mengambil materi dari internet yang mendukung materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yang ada di Madrasah, dan selanjutnya adalah menyiapkan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.[63] Hal itu diperkuat dengan gambar yang terdapat pada lampiran 4.

1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP. RPP adalah rencana yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Sebagian guru ada yang membuat RPP setiap semester, dan ada yang membuat setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Hal itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, terkait dengan pembuatan RPP beliau mengungkapkan:

> "Dalam pembuatan RPP saya tidak mewajibkannya karena saya sendiri terkadang masih kesulitan pada saat mengajar kalau harus berpatokan pada RPP, tapi para guru memilih untuk membuat RPP karena menurut mereka dengan

[63] Observasi, MTs Bany Kholiel Bangsalsari, 18 september 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> adanya RPP memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Dan setiap guru dalam pembuatan RPP berbeda-beda ada yang membuat setiap semester, ada yang membuat perbab dan ada yang membuat RPP setiap akan melaksanakan proses pembelajaran"[64]

Hal serupa juga dinyatakan oleh Pak Mahrus selaku guru Akidah Akhlak sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum, beliau mengungkapkan:

> Dalam pembuatan RPP saya biasanya setiap pertemuan karena saya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, karena apabila saya membuat perbab atau persemester saya akan malah kesulitan pada saat proses pembelajaran"[65]

Berdasarkan ungkapan diatas pembuatan RPP itu mesti dilakukan Meskipun kepala sekolah tidak mewajibkan untuk membuat RPP tetapi semua guru menyadari bahwasanya RPP itu penting karena apabila sewaktu-waktu lupa pada saat pembelajaran bisa membuka kembali RPP yang sudah dipersiapan. Hal itu diperkuat dengan RPP yang terdapat pada lampiran 3.

2) Sumber belajar.

Sumber belajar adalah salah satu fasilitas untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, bardasarkan hasil wawancara dengan Pak Mahrus, beliau mengungkapkan:

> "Untuk sumber belajar saya menggunakan LKS dan buku paket, tetapi saya terkadang mencari refrensi dari internet dan media massa"[66]

[64] Kepala sekolah , *Wawancara*, 17 september 2016
[65] Pak Mahrus , *Wawancara*, 17 september 2016
[66] Pak Mahrus , *Wawancara*, 17 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan ungkapan di atas sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket dan buku LKS dan buku pendukung lainnya yang sudah disediakan oleh sekolah, guru juga dapat mengambil materi dari internet yang mendukung materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yang ada di Madrasah Bany Kholiel. Hal tersebut diperkuat dengan gambar yang terdapat pada lampiran 4.

3) Media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat untuk mendukung guru pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mahrus selaku guru akidah akhlak kelas VII, beliau mengungkapkan:

> Bahwa untuk mata pelajaran akidah akhlak terakadang saya membawa LCD untuk mempermudah saya dalam menerangkan materi yang akan disampaikan, sekaligus saya menampilkan gambar/vidio yang mendukung materi pembelajaran. misalnya dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VII ada materi yang menjelaskan tentang akhlak tercela seperti *taat, ikhlas, khauf* dan *taubat* , pada saat itulah saya menampilkan vidio yang menceritakan tentang perbuatan *taat, ikhlas, khauf* dan *taubat* kemudian anak-anak saya beri tugas mencontohkan sendiri dalam kehidupan mereka sehari-hari."[67]

Pernyataan diatas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII Madrasah Bany Kholiel:

An: "kita kadang-kadang bosen kalau guru hanya menerangkan saja, tetapi untuk mata pelajaran akidah akhlak biasanya pak guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi misalnya dalam

[67] Pak Mahrus , *Wawancara*, 18 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> semester ganjil pak guru menerangkan tentang adab sholat tetapi pak guru tidak hanya menjelaskan tetapi pak guru menampilkan vidio tata cara sholat dengan baik dan benar"[68]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 20 september 2016 tempat di kelas VII pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak guru menjelaskan powerpoint, guru juga memberikan lembaran fotocopy terkait dengan materi yang disampaikan agar siswa tidak lupa dan bisa mempelajarinya dirumah, selain itu guru juga menggunakan papan tulis apabila LCD yang sudah disiapkan tidak berfungsi atau ada gangguan seperti pemadaman listrik, LCD eror dan gangguan lainnya.[69] Hal itu diperkuat dengan powerpoint yang terdapat pada lampiran 9.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan penerapan dari tahap persiapan atau perencanaan yang sudah di desain oleh guru Akidah Akhlak kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pak Mahrus guru Akidah Akhlak kelas VII beliau mengungkapkan:

> "Bahwa tahap pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu mengamati, kemudian bertanya, selanjutnya mencoba, (mengumpulkan informasi), kemudian menalar dan yang terakhir mengkomunikasikan"[70]

---

[68] Siswa , *Wawancara*, 18 september 2016

[69] Observasi, MTs Bany Kholiel Bangsalsari, 19 september 2016.

[70] Pak Mahrus , *Wawancara*, 19 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII, mereka menjelasan:

> "Proses pembelajaran pada materi akidah akhlak diawali dengan salam dan berdo'a sebelum belajar, kemudian pak guru menerangkan dengan menampilkan powerpoint dan terkadang pak guru menampilkan gambar/ vidio lalu menjelaskan gambar/vidio tersebut, setelah itu pak guru menyuruh kami bertanya tentang materi yang belum kami pahami, kemudian kami dibentuk kelompok dan memberikan tugas untuk dikerjakan bersama selanjutnya perkelompok menyampaikan hasil dari tugas kami."[71]

Berdasarkan dari penjelasan di atas tahapan-tahapan dalam pendekatan *saintifik* ada lima proses yaitu proses mengamati (observasi), proses bertanya, proses mengumpulkan informasi/mencoba, proses menalar dan proses mengkomunikasikan.

1) Mengamati.

Kegiatan mengamati sangat bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi, untuk peserta didik pada tingkat menengah dalam aspek mengamati ini, guru bisa mengajak peserta didik untuk merenungkan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat merenungkan dan menghayati hikmah dari peristiwa-peristiwa itu sebagai pembelajaran yang sangat berharga. Hal itu juga di ungkapkan oleh Pak Mahrus guru akidah akhlak kelas VII, beliau mengungkapkan:

[71] Siswa , *Wawancara*, 24 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> ”Proses mengamati biasanya saya menyuruh membaca materi yang ada buku LKS terlebih dahulu kemudian menjelaskannya, tetapi proses mengamati tidak hanya peserta didik mendengarkan/mengamati materi yang disampaikan guru dan juga peserta didik tidak hanya membaca materi yang ada didalam buku atau LKS, tetapi dalam proses mengamati peserta didik juga bisa mengamati keadaan atau peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya mengamati dari vidio/gambar terkait dengan materi dan juga mengamati peristiwa yang langsung dialaminya, kemudian mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari, sehingga melalui proses tersebut mereka malah lebih mudah memahami terhadap materi yang mereka pelajari.”[72]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa 20 september 2016 dengan tema akhlak terpuji (*taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*), guru menjelaskan powerpoint yang telah disiapkan sebelumnya sedangkan siswa membaca materi yang ada di dalam LKS selama 2 menit, kemudian guru mulai menjelaskannya. Untuk pertemuan selanjutnya pada hari selasa 27 september 2016 masih dengan materi yang sama yaitu akhlak terpuji (*taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*), guru menampilkan gambar tentang akhlak terpuji (*taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*), Guru dan siswa juga melakukan tanya jawab terkait gambar yang sudah diamati oleh siswa. [73] Hal itu diperkuat dengan powerpoint yang terdapat pada lampiran 9.

Dari hasil observasi juga dapat diketahui bahwa guru tidak hanya meminta siswa mengamati gambar tentang *taat, ikhlas,*

[72] Pak Mahrus , *Wawancara*, 19 september 2016
[73] Observasi, MTs Bany Kholiel Bangsalsari, 20 september 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

khauf dan *taubat* semata, namun guru juga membimbing siswa untuk melakukan tindak lanjut dari kegiatan mengamati gambar tentang *taat, ikhlas, khauf* dan *taubat* yang sudah dilakukan siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan yang terdapat dalam gambar yang sudah ditampilkan. Jadi siswa tidak hanya sebatas melihat semata, namun siswa juga dilatih untuk memahami kegiatan/situasi apa yang sedang terjadi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pak Mahrus berikut ini:

> "Kalau penerapannya, karena kelas VII masih belum bisa sendiri, jadi masih perlu banyak bimbingan. Untuk mengamati, biasanya siswa saya minta mengamati vidio yang terkait dengan materi, gambar yang ada di buku, membaca teks bacaan, mengamati media yang saya gunakan, dll. Kemudian siswa itu saya ajak tanya jawab tentang vidio/gambar, tentang bacaan, atau tentang medianya. Kadang teks bacaan saya ambilkan dari buku lain. Siswa juga pernah saya ajak keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar"[74]

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa lebih antusias melakukan kegiatan mengamati gambar tentang akhlak terpuji (*taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*). Hal ini dikarenakan guru didukung dengan adanya media pembelajaran.[75]

2) Menanya

Langkah kedua dalam pembelajaran *saintifik* adalah bertanya. Bertanya di sini dapat pertanyaan dari guru atau dari murid. Berdasarkan hasil observasi pada hari selasa 20 september

[74] Pak Mahrus , *Wawancara*, 19 september 2016
[75] Observasi, MTs Bany Kholiel Bangsalsari, 20 september 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2016 guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan terkait dengan materi yang sudah dijelaskan, tetapi siswa kelas VII masih terkesan takut dan malu-malu untuk itu guru menyuruh mereka menulis pertanyaannya di kertas, dan diberikan kepada guru, kemudian guru meminta siswa terlebih dahulu untuk menjawabnya dan guru hanya menyempurnakan saja. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII, siswa tersebut mengungkapkan:

> An:“ bahwasanya guru memberikan kita kebebasan untuk bertanya terkait dengan materi yang sudah dijelaskan, tetapi yang bertanya tidak semuanya banyak sebagian saja dan cuman temen itu-itu saja sedangkan saya dan teman-teman terkadang merasa malu (*sungkan*) dan takut akhirnya pak guru menyuruh menuliskan pertanyaan kami dalam kertas dan memberikannya kepada pak guru. Pada saat kegiatan bertanya tidak hanya kami saja yang menanyakan kepada guru tetapi guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada salah satu dari kami, selain itu pak guru juga memperbolehkan kami untuk bertanya kepada teman yang lain.”[76]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya tidak hanya Tanya jawab antara tidak hanya terjadi antara siswa dan guru saja. Tetapi Siswa juga melakukan kegiatan menanya dengan nara sumber lain seperti teman dan guru kelas yang lain.

[76] Siswa , *Wawancara*, 24 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Mengumpulkan informasi/mencoba

Untuk mengetahui hasil dari pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VII maka guru Akidah Akhlak kelas VII memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang disampaikan, jadi pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah dijelaskan. Misalnya, Pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik harus memahami konsep-konsep Akidah Akhlak dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh Pak Mahrus Akidah Akhlak kelas VII beliau mengungkapkan:

> "Proses mencoba bertujuan untuk mengetahui peserta didik paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan. Proses mencoba bisa dilakukan dengan cara berdiskusi. Contohnya pada saat tema tentang sifat-sifat Allah peserta didik saya bentuk menjadi beberapa kelompok kemudian saya menyuruh mereka berdiskusi tentang bagaimana jika Allah itu lebih dari satu dan jawaban mereka beraneka ragam. Berdiskusi tidak hanya didalam kelas tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas agar mereka tidak bosen. Pada saat berdiskusi tugas saya membimbing dan mengarahkan agar berjalan dengan baik. Untuk kelas VII perlu bimbingan ekstra *telaten* karena siswa masih belum bisa berdiskusi sendiri."[77]

Berdasarkan hasil observasi pada 20 september 2016 dengan tema akhlak terpuji (*taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*), kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba yang dilakukan siswa adalah berdiskusi, dimana guru memberikan tugas untuk

[77] Pak Mahrus , *Wawancara*, 19 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendiskusikan hikmah perbuatan *taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*. Dalam kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba. guru selalu membimbing siswa melakukan diskusi dengan cara membentuk kelompok, menyediakan kertas,dan memberikan pertanyaan yang bisa merangsang siswa untuk melakukan diskusi. Guru juga membantu kelompok yang kesulitan dengan mendatangi kelompoknya dan menjelaskan ulang terkait apa yang sedang didiskusikan. Hal ini dikarenakan siswa masih belum bisa berdiskusi sendiri, sehingga guru harus membimbing setiap kelompok untuk melakukan diskusi.[78] Hal ini diperkuat dengan hasil gambar yang ada pada lampiran 4.

4) Menalar/asosiasi

Proses menalar siswa dibimbing guru dalam menghubungkan informasi yang sudah diperoleh agar menjadi informasi yang utuh atau untuk membuat kesimpulan dari data/informasi yang sudah diperoleh. proses menalar bertujuan untuk mengembangkan materi yang sudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mahrus, beliau mengungkapkan:

> "pada saat proses menalar guru harus memberikan stimulus terhadap siswa misalnya pada tema sifat-sifat Allah tentang Allah Maha Esa guru memberikan perumpamaan apabila ada Tuhan bapak, ada Tuhan Ibu dan ada Tuhan anak bahwasanya jika itu terjadi akan ada bertengkaran antara Tuhan bapak, ada Tuhan Ibu dan ada Tuhan anak seperti

[78] Observasi, MTs Bany Kholiel Bangsalsari, 20 september 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> didalam keluarga. Kemudian saya menyuruh peserta didik untuk merenungkan apa yang akan terjadi jika Tuhan lebih dari satu dan menuliskannya didalam buku dan memberikannya kepada saya"[79]

Tahapan-tahapan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada 20 september 2016 ketika proses menalar guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari hikmah dari perbuatan *taat, ikhlas, khauf* dan *taubat* dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya kemudian menyimpulkannya[80]. Hal ini diperkuat dengan hasil gambar yang ada pada lampiran 4.

5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi pada 20 september 2016, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis seperti membacakan hasil pekerjaannya/karyanya, menuliskan hasil diskusi, menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, mengomentari penampilan atau pekerjaan siswa lainnya, dan menempelkan atau memajang hasil pekerjaan/karyanya. Kemudian guru membimbing siswa untuk membahas hasil yang sudah disampaikan oleh siswa tersebut. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari siswa guru akan meluruskan. Namun, kalau hasil

[79] Pak Mahrus , *Wawancara*, 19 september 2016
[80] Observasi, MTs Bany Kholiel Bangsalsari, 20 september 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaan siswa sudah tepat maka guru akan mengkonfirmasi bahwa pernyataan tersebut sudah tepat.

Dalam mengkomunikasikan guru tidak lupa mengingatkan kelompok yang tidak maju untuk memperhatikan dan menghargai kelompok yang sedang maju. Guru juga menanyakan pendapat kepada kelompok lain tentang hasil diskusi kelompok yang maju. Meskipun sudah diingatkan oleh guru, ada siswa yang tidak memperhatikan dan ramai sendiri. Guru juga menanyakan pendapat kepada kelompok lain tentang hasil diskusi kelompok yang maju. Saat menanyakan pendapat siswa, ada siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya, meskipun sudah ditunjuk. Setelah itu guru menambahkan dan menyempurnakan informasi terkait dengan hasil tugas peserta didik.[81] Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Pak Mahrus, beliau mengungkapkan:

> "Mengkomunikasikan itu bisa siswa disuruh maju membacakan hasil pekerjannya, bisa siswa menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Bisa juga dengan menempelkan hasil karya siswa"[82]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya proses mengkomunikasikan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil tugasnya,

[81] Observasi, MTs Bany Kholiel Bangsalsari, 20 september 2016.
[82] Pak Mahrus , *Wawancara*, 19 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan dan menghargai pendapatnya. Kemudian guru hanya menambahkan dan menyempurnakan hasil pekerjaan mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan *Saintifik* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam melaksanakan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kepada kelas VII tidak selalu berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kepada kelas VII ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut akan menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kepada kelas VII di Lembaga Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari.

a. Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan *Saintifik* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.

Faktor pendukung dalam implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VII adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong kelancaran kegiatan pendekatan *saintifik* . Dalam kaitannya dengan implementasi pendekatan *saintifik*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017 antara lain:

1) Adanya media dan sumber belajar

Berdasarkan wawancara dengan Pak Mahrus:

> "Dengan adanya media alat bantu antara lain: LCD, buku paket dan LKS memudahkan saya dalam menjelaskan materi karena saya sudah tidak perlu menulis dipapan tulis, saya tinggal menjelaskan dan siswa mendengarkan sekaligus membaca materi yang ada di LKS"[83]

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII:

> "Saya menyukai pelajaran Akidah Akhlak karena pak mahrus sering menampilkan vidio dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, dan saya juga bisa mempelajari materi dari buku LKS".[84]

Berdasarkan ungkapan di atas dalam proses pembelajaran dengan adanya buku paket, LKS, LCD dan media lainnya memudahkan guru dalam menerapkan pendekatan *saintifik.*

2) Antusias siswa

Berdasarkan wawancara dengan Pak Mahrus:

> "Siswa sangat bersemangat pada saat pelajaran akidah akhlak, sikap seperti itulah yang membuat saya lebih bersemangat dalam mengajar, dan semangat siswa seperti itu yang memudah mereka dalam menyerap materi yang sudah saya sampaikan"[85]

[83] Pak Mahrus , *Wawancara*, 25 september 2016
[84] Siswa , *Wawancara*, 25 september 2016
[85] Pak Mahrus , *Wawancara*, 25 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII:

> Bd: "saya bersemangat kalau pelajaran Akidah Akhlak karena guru akidah akhlak orangnya sabar, penjelasannya mudah dipahami dan beliau suka bercanda apalagi guru Akidah Akhlak sering memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab jika ada pertanyaan dan bagi siswa yang mendapat nilai diatas 80"[86]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 20 september 2016 pada saat proses diskusi siswa sangat antusias dalam mengungkapkan pendapatnya pada masing-masing kelompoknya. Hal ini diperkuat dengan gambar yang terdapat pada lampiran 4.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan *Saintifik* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.

Implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel secara umum telah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan, berikut ini mengenai hambatan-hambatan antara lain:

1) Kesulitan dalam mencari strategi

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII masih merasa kesulitan dalam mencari strategi pembelajaran, karena dalam

[86] Siswa , *Wawancara*, 25 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran kurikulum 2013 terutama dalam pendekatan *saintifik* bukan guru lagi yang aktif mengajar, akan tetapi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak mahrus, beliau mengungkapkan:

> "Dalam pendekatan saintifik strategi yang sering saya gunakan adalah tebak kartu sedangkan metode yang saya gunakan adalah metode diskusi dan ceramah. Saya merasa kesulitan dalam mencari strategi yang cocok dan sesuai."[87]

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa

An: "pada saat mata pelajaran Akidah Akhlak biasanya pak guru menggunakan metode ceramah, bercerita dan berdiskusi"[88]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi dan strategi yang sering digunakan adalah tebak kartu. Hal ini diperkuat dengan gambar yang terdapat pada lampiran 4.

2) Kekurangan waktu dalam mengajar.

Berdasarkan observasi peneliti yang saya lakukan pada hari selasa 20 september 2016 guru masih keteteran dalam mengatur waktu dalam mengajar, karena guru mata pelajaran lain sebelum pelajaran Akidah Akhlak masih belum keluar dari kelas, meskipun jam pelajaran sudah habis atau bel pergantian pelajaran sudah tiba padahal dalam pembelajaran kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam menggunakan strategi pembelajaran.

[87] Pak Mahrus , *Wawancara*, 26 september 2016
[88] Siswa , *Wawancara*, 26 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan alokasi waktu dalam satu pertemuan 2x45 menit. Akhirnya dalam proses pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran kurang berjalan secara maksimal.[89]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau mengungkapkan:

> "Alokasi waktu untuk pelajaran Akidah Akhlak 2x45 menit, jadi saya harus pinter-pinter dalam mengatur waktunya. Tetapi waktu yang saya gunakan lebih sering kurang dari 2x45 menit karena waktunya terpotong oleh guru mata pelajaran lain sebelum mata pelajaran Akidah Akhlak"[90]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendekatan *saintifik* guru masih kesulitan dalam mengatur waktunya.

Berdasarkan hasil dari diskripsi penyajian data diatas dapat disimpulkan hasil dan temuan penelitian. Kesimpulan hasil atau temuan penelitian akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil atau Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel	Sebagaimana yang telah diketahui dalam pendekatan *saintifik* ada 2 tahap yaitu *pertama*, tahap perencanaan diantaranya: menyiapkan RPP, menyiapkan sumber belajar serta menyiapkan media pembelajaran.

[89] Observasi, MTs Bany Kholiel Bangsalsari, 20 september 2016.
[90] Pak Mahrus , *Wawancara*, 26 september 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017?	*Kedua,* tahap pelaksanaan ada 5 langkah diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017?	Dalam pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kepada kelas VII terdapat 2 faktor yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan tersebut. Faktor tersebut yaitu *pertama*, faktor pendukung diantara adanya sumber belajar dan media pembelajaran dan antusias siswa. *Kedua,* faktor penghambat diantaranya kesulitan dalam mencari strategi dan kekurangan dalam waktu mengajar.

C. Temuan dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Implementasi Pendekatan *Saintifik* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun 2016/2017.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh para guru Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel sebelum pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII adalah menyiapkan RPP, hal ini sesuai dengan pendapat M. Fadillah bahwasanya setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran,[91] selanjutnya menyiapkan sumber belajar baik yang sudah disediakan oleh sekolah (seperti LKS dan buku paket) maupun dari sumber lain (seperti dari internet dan media massa), kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Teori tersebut juga dijelaskan oleh M. Fadillah bahwasanya menentukan sumber belajar dan menentukan media pembelajaran termasuk di dalam perencanaan pembelajaran.[92]

b. Tahap pelaksanaan

1) Mengamati

Dari hasil temuan di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari pada kelas VII untuk mata pelajaran akidah akhlak

[91] Fadlillah, *Implementasi*, 143.
[92] Fadlillah, *Implementasi*, 151-169

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam kegiatan mengamati siswa memperhatikan tayangan yang sudah dipersiapkan oleh guru. Misalnya berupa powerpoint, gambar-gambar/ vidio, membaca buku pelajaran seperti buku paket dan LKS. Pelansanaan pendekatan *saintifik* guru mencoba tidak hanya menggunakan satu metode/strategi saja tetapi juga menggunakan bermacam-macam metode/strategi. Dalam kegiatan mengamati pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada bab akhlak terpuji guru menjelaskan powerpoint yang telah disiapkan sebelumnya sedangkan siswa membaca materi tentang yang ada di dalam LKS selama 2 menit. Untuk pertemuan selanjutnya pada masih dengan materi yang sama yaitu akhlak terpuji (*taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*) guru menampilkan gambar tentang perbuatan (*taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*) Guru dan siswa juga melakukan tanya jawab terkait gambar yang sudah diamati oleh siswa.

Temuan di atas sesuai dengan Ahmad yani yang mengatakan dalam pembelajaran pada kegiatan mengamati yaitu kegiatan peserta didik untuk memperoleh dunia nyata melalui alat indra penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Proses mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton vidio, mengamati gambar, membaca table dan grafik data, menganalisis data, membaca buku, mendengar

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

radio, menyimak cerita, dan berselancar mencari informasi yang ada di media masa atau jejaring internet.[93]

Dari hasil temuan dari teori yang ada tidaklah jauh berbeda. namun pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak ini yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada kegiatan menyimak dan membaca ayat Alqur'an dan hadits tidak dijelaskan pada teori Ahmad yani. Dan kegiatan lainnya yang dilalui sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ahmad yani.

2) Menanya

Dari hasil temuan di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari pada kelas VII untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan menanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan terkait dengan materi yang sudah dijelaskan, tetapi siswa kelas VII masih terkesan takut dan malu-malu untuk itu guru menyuruh mereka menulis pertanyaannya di kertas, dan diberikan kepada guru, kemudian guru meminta siswa terlebih dahulu untuk menjawabnya dan guru hanya menambahkan dan menyempurnakan saja.

Temuan di atas tidaklah jauh berbeda dengan pendapat M. Fadillah, dalam langkah-langkah penerapan pendekatan *saintifik* pada kegiatan menanya yaitu guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah

[93] Yani, *Mindset*, 125

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilihat, disimak atau dibaca. Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari dan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik.[94]

Dari hasil temuan dan teori yang dikemukakan oleh M. Fadillah tidaklah jauh berbeda antara teori dengan realita yang ada. Namun dalam kegiatan menanya, peserta didik masih merasa malu-malu dan takut untuk bertanya, sehingga kelas masih kurang aktif, karena yang bertanya hanya satu sampai dua siswa saja.

3) Mencoba/mengumpulkan informasi

Dari hasil temuan di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari pada kelas VII untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dengan tema akhlak terpuji (*taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*), kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba yang dilakukan siswa adalah berdiskusi, dimana guru memberikan tugas untuk mendiskusikan hikmah perbuatan *taat, ikhlas, khauf* dan *taubat*. Dalam kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba. guru selalu membimbing siswa melakukan diskusi dengan cara membentuk kelompok, menyediakan kertas, dan memberikan pertanyaan yang bisa merangsang siswa untuk melakukan diskusi. Guru juga membantu kelompok yang kesulitan dengan mendatangi kelompoknya dan menjelaskan ulang terkait apa yang sedang didiskusikan. Hal ini dikarenakan siswa masih belum bisa

[94] Fadlillah, *Implementasi*, 184.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berdiskusi sendiri, sehingga guru harus membimbing setiap kelompok untuk melakukan diskusi.

Dalam kegiatan mencoba pada pmbelajaran Akidah Akhlak pada teori M. Fadlillah, bahwa untuk mengetahui hasil dari pemahaman peserta didik maka pendidik dapat memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Menggali dan mengumpulkan informasi dari sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen.[95]

Hasil temuan dan teori di atas sesuai dengan pendapat M. Fadlillah. Namun siswa masih belum bisa berdiskusi sendiri, sehingga guru harus membimbing setiap kelompok untuk melakukan diskusi.

4) Menalar

Dari hasil temuan di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari pada kelas VII untuk mata pelajaran Akidah Akhlak ketika proses menalar guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari hikmah dari perbuatan *taat, ikhlas, khauf* dan *taubat* dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya kemudian menyimpulkannya.

[95] Fadlillah, *Implementasi*, 185.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hasil temuan dan teori di atas sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani dalam kegiatan menalar merupakan kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Pengolahan informasi juga membutuhkan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktifititas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis) data, fakta, atau informasi.[96]

Hasil temuan Dari hasil temuan dan teori yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani tidaklah jauh berbeda antara teori dengan realita yang ada.

5) Mengkomunikasikan.

Dari hasil temuan di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari pada kelas VII untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan pekerjaannya baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian guru membimbing siswa untuk membahas hasil yang sudah disampaikan oleh siswa tersebut. Dalam mengkomunikasikan guru

[96] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*, 66-67.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak lupa mengingatkan kelompok yang tidak maju untuk memperhatikan dan menghargai kelompok yang sedang maju. Guru juga menanyakan pendapat kepada kelompok lain tentang hasil diskusi kelompok yang tampil di depan.

Hasil temuan dan teori di atas sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani. Pada mengkomunikasikan ini peserta didik mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa yang lain menanggapi dan mengajukan pertanyaan, sanggahan, maupun berupa dukungan. Jadi dengan mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasi yang telah dilakukan peserta didik dalam pembelajaran akan memperkuat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran. Dan hasil tersebut dapat disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.[97]

Hasil temuan Dari hasil temuan dan teori yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani tidaklah jauh berbeda antara teori dengan realita yang ada. Namun siswa dalam mempresentasikan hasil temuannya, mereka masih ragu-ragu dan takut salah dengan gagasan yang mereka miliki. Untuk siswa yang mendengarkan masih ada yang tidak memperhatikan dan ramai sendiri meskipun sudah diingatkan oleh guru dan juga ada siswa

[97] Sani, *Pembelajaran Saintifik*, 66-67.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang tidak berani menyampaikan pendapatnya, meskipun sudah ditunjuk.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan *Saintifik* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. **Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan *Saintifik* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Berdasarkan analisa yang diperoleh disini bahwasanya faktor pendukung implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah *Pertama*, adanya media pembelajaran dan sumber belajar dalam proses pembelajaran diantaranya buku paket, LKS, LCD dan media lainnya memudahkan guru dalam menerapkan pendekatan *saintifik*. Hasil temuan di atas sesuai dengan pendapat HM. Musfikon bahwasanya media pembelajaran dan sumber belajar berfungsi untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran.[98] *Kedua*, antusias siswa, disini dapat terlihat dalam pada saat proses diskusi siswa sangat antusias dalam mengungkapkan pendapatnya pada masing-masing kelompoknya.

[98] HM. Musfikon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) ,128.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. **Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan *Saintifik* Pada Mata Melajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Bany Kholiel Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017**.

Dalam berlangsungnya pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VII disini juga pasti ada kendala dan hambatan, kendala dan hambatan yang ada disini adalah *pertama*, Kesulitan dalam mencari strategi, disini dapat terlihat guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi saja dan strategi yang sering digunakan adalah hanya tebak kartu. Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa dalam belajar mengajar terdapat empat strategi dasar salah satunya guru harus memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode yang sesuai dengan materi pembelajaran serta mengkombinasikannya dengan beberapa metode yang relevan. Selain itu guru juga membutuhkan kreatifitas dalam teknik penyajian supaya kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung tidak membosankan, *Kedua*, Kekurangan waktu dalam mengajar, disini dapat terlihat guru masih keteteran dalam mengatur waktu dalam mengajar. Karena guru mata pelajaran lain sebelum pelajaran akidah akhlak masih belum keluar dari kelas, meskipun jam pelajaran sudah habis atau bel pergantian

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pelajaran sudah tiba dan akhirnya dalam proses pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran kurang berjalan secara maksimal.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id